



Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Prilaku Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan ASN (Aparatur Sipil Negara) Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso

Amelia Putri Maharani *, Ni Nyoman Putu Martini, Achmad Hasan Hafidzi

Progam Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah

Jember, Jln. Karimata Nomor 49, Jember, Jawa Timur, Indonesia 68121

*Penulis Korespondensi: ameliamhrn87@gmail.com

Abstract. In Bondowoso Regency, an interesting phenomenon was discovered regarding the financial condition of State Civil Apparatus (ASN) within the Education Office. Despite having a fixed monthly income, some ASN still face quite complex financial problems. This is caused by uncontrolled consumptive spending patterns, which create a gap between income and expenditure. This research contributes theoretically by enriching the literature on personal financial management and the financial behavior of civil servants. This study specifically aims to analyze the influence of several independent variables—namely, financial literacy, income, financial behavior, and lifestyle—on ASN welfare. The study employs a quantitative method with a saturated sampling technique. From a population of 88 ASN, all were used as research samples to provide more representative data. The analysis process used multiple linear regression with the help of SPSS software. Before conducting the regression analysis, several classical assumption tests were carried out, including the normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, to ensure that the statistical model was reliable and free from violations. Next, a t-test was applied to measure the magnitude of the influence of each independent variable on ASN welfare. The results of the study showed differences in the influence of each variable. Two variables were found to have a positive and significant effect on well-being: income and financial behavior. This indicates that better financial behavior and higher income of civil servants (ASN) increase their well-being. On the other hand, financial literacy and lifestyle variables showed a positive but insignificant effect on well-being. This means that although financial literacy and lifestyle contribute, their influence is not strong enough to improve ASN well-being. These findings indicate that income and the ability to manage personal finances play a dominant role in determining ASN well-being in Bondowoso Regency.

Keywords: Financial Behavior; Financial Literacy; Income; Lifestyle; Well-Being.

Abstrak. Di Kabupaten Bondowoso, fenomena menarik ditemukan terkait kondisi keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Dinas Pendidikan. Meskipun memiliki penghasilan tetap setiap bulan, sebagian ASN masih menghadapi persoalan keuangan yang cukup kompleks. Hal ini disebabkan oleh pola pengeluaran konsumtif yang tidak terkendali sehingga menimbulkan kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran. *This research contributes theoretically by enriching the literature on personal financial management and the financial behavior of civil servants.* Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen, yaitu literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan gaya hidup terhadap kesejahteraan ASN. *The study employs a quantitative method with a saturated sampling technique.* Dari populasi sebanyak 88 ASN, seluruhnya digunakan sebagai sampel penelitian sehingga memberikan data yang lebih representatif. Dalam proses analisis, digunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. *Before conducting regression analysis, several classical assumption tests were carried out, including normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, to ensure that the statistical model was reliable and free from violations.* Selanjutnya, uji t diterapkan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kesejahteraan ASN. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pengaruh dari masing-masing variabel. *Two variables were found to have a positive and significant effect on well-being, namely income and financial behavior.* Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik perilaku keuangan dan semakin tinggi pendapatan ASN, maka tingkat kesejahteraan mereka juga akan meningkat. Di sisi lain, *financial literacy and lifestyle variables showed a positive but not significant effect on well-being.* Artinya, meskipun literasi keuangan dan gaya hidup memberikan kontribusi, namun pengaruhnya belum cukup kuat dalam meningkatkan kesejahteraan ASN. Temuan ini memperlihatkan bahwa faktor pendapatan serta kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi memiliki peran yang dominan dalam menentukan kesejahteraan ASN di Kabupaten Bondowoso.

Kata kunci: Gaya Hidup; Kesejahteraan; Literasi Keuangan; Pendapatan; Perilaku Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, manajemen keuangan sangat penting bagi individu dalam mengatur keuangan. Manajemen keuangan sendiri mencakup segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, serta pengelolaan aktivitas dengan tujuan menyeluruh (Hasan et al., 2022). Di Kabupaten Bondowoso, sejumlah ASN di Dinas Pendidikan menghadapi berbagai persoalan keuangan meskipun memiliki penghasilan tetap: banyak dari mereka terlibat dalam pinjaman daring, arisan berbunga tinggi, serta pengeluaran konsumtif yang tidak terkontrol. Fenomena ini menunjukkan potensi rendahnya literasi keuangan dan kurangnya perilaku bijak dalam mengelola pendapatan. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan pemberian gaji sesuai dengan Pasal 79 ayat (1) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014, yang mensyaratkan pemerintah wajib membayar gaji yang adil dan layak kepada PNS serta menjamin kesejahteraan ASN—mengisyaratkan bahwa gaji adalah kompensasi mendasar yang bertujuan menjamin kesejahteraan ASN.

Tabel 1. Data Golongan Gaji ASN Dinas Pendidikan Bondowoso.

No	Golongan Gaji	Jumlah ASN
1	Rp 3.000.000- Rp 4.999.999	45 orang
2	Rp 4.500.000- Rp 5.999.999	28 orang
3	≥ Rp 6.000.000	15 orang

Sumber: data diolah (2025)

Dari Tabel 1. dapat disimpulkan bahwasanya gaji ASN yang diperoleh bisa mencapai taraf kesejahteraan bila dikelola dengan baik dikarenakan gaji yang diterima oleh ASN diatas UMK Kabupaten Bondowoso yaitu sebesar 2.347.359. Fenomena ini mengindikasikan adanya rendahnya tingkat literasi keuangan dan kurangnya penerapan perilaku keuangan yang bijak dalam mengelola pendapatan di kalangan ASN. Dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso selain itu, gaya hidup yang tidak selaras dengan kemampuan finansial juga diperkirakan berkontribusi terhadap kondisi kesejahteraan mereka. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan gaya hidup terhadap kesejahteraan ASN di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang relevan untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan ASN.

2. KAJIAN TEORITIS

A. *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

Ajzen memperkenalkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) mengenai perilaku khusus dalam diri orang, dimana teori ini menerangkan jika perilaku individu dipengaruhi oleh sikap norma, serta kontrol perilaku. Adapun penjelasan terkait aspek yang terdapat dalam Theory of Planned Behavior sebagai berikut: a. *Attitude Toward the Behavior*, sikap yang didasari atas keyakinan mengenai penilaian baik atau tidak yang dapat mempengaruhi perilaku. b. *Subjective Norm*, persepsi seseorang dilandasi dengan kesadaran untuk menjalankan atau menolak perilaku yang didorong dengan referensi sosial. c. *Perceived Behavioral Control*, kendali untuk mengontrol perilaku ketika menghadapi kemudahan dan kesulitan, memberikan pengalaman, serta adanya antisipasi terkait masalah (Ajzen, 2019).

Theory Of Planned Behavior (TPB) membedakan tiga jenis alasan yang dapat memengaruhi tindakan yang diambil oleh seseorang, yakni keyakinan perilaku, yang merupakan kepercayaan mengenai hasil dari suatu tindakan serta penilaian atau evaluasi terhadap hasil tersebut, keyakinan dan penilaian atau penelitian mengenai hasil dari tindakan tersebut selanjutnya akan membentuk variabel sikap (Arianti, 2022).

B. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat (Choerudin et al., 2023). Dalam penelitian ini literasi keuangan menjadi variabel utama yang diharapkan mampu membentuk pola perilaku finansial ASN secara rasional dan terencana. Literasi keuangan yang baik akan membantu ASN membuat Keputusan keuangan yang tepat, mengelola pendapatan dengan bijak, dan menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan ekonomi yang dimiliki. Menurut Oseifuah, 2010 dalam buku literasi keuangan (Choerudin et al., 2023) menyatakan bahwa biasanya terdapat beberapa bagian yang sering disebutkan dalam indikator terkait literasi keuangan yakni sebagai berikut:

- a) Pengetahuan Keuangan
- b) Sikap Keuangan
- c) *Financial Behavior*

C. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran uang yang diterima seseorang. Dalam konteks ASN (Aparatur Sipil Negara), pendapatan mencakup gaji pokok yang diterima setiap bulan, tunjangan tetap

seperti tunjangan jabatan, tunjangan keluarga, tunjangan kinerja, serta insentif atau honorarium lainnya yang diperoleh sebagai bentuk kompensasi tambahan atas beban kerja yang dilaksanakan (Mankiw, 2006). Menurut Suparmoko, (2000) dan disesuaikan dengan konteks penelitian ini, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur pendapatan, yaitu:

- a) Jumlah Pendapatan Bulanan
- b) Stabilitas Pendapatan
- c) Kesesuaian Pendapatan Dengan Beban Kerja
- d) Kecukupan Pendapatan
- e) Sumber Tambahan Pendapatan

D. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan (Landang et al., 2021). Dalam jangka waktu panjang, semua orang ingin hidup sejahtera. Sejahtera adalah ketika seseorang memenuhi semua kebutuhan hidupnya, mulai dari yang paling dasar hingga tersier. Untuk mencapai tujuan tersebut, masyarakat berusaha dan bekerja keras sehingga pendapatannya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk ditabung. Kemampuan-kemampuan tersebut mencerminkan sejauh mana seseorang dapat mengelola sumber daya finansialnya dengan efisien dan bertanggung jawab. Menurut Strategi Nasional Prilaku Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2021:19), terdapat empat indikator mengenai Prilaku keuangan, antara lain: Pengetahuan Dasar Keuangan

- a) Tabungan
- b) Investasi
- c) Asuransi

E. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), hal-hal yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan pendapat mereka tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitarnya adalah semua aspek gaya hidup mereka (Setiadi, 2010). Dalam konteks ASN, khususnya perempuan, gaya hidup modern yang cenderung hedonistik mulai menjadi fenomena yang mencolok. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan cara individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan menggambarkan bagaimana seseorang memilih untuk menghabiskan waktu, uang, serta energi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut Indikator gaya hidup:

- a) Aktivitas

b) Minat

c) Opini

F. Kesejahteraan

Ramadhania & Krisnawati, (2024) menjelaskan bahwa kesejahteraan dapat digambarkan dengan kondisi seseorang yang mampu untuk mencukupi kebutuhan finansial saat ini. Sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Indikator kesejahteraan keuangan yaitu:

- a) Uang yang ditabung
- b) Kondisi keuangan saat ini
- c) Keterampilan mengelola keuangan

3. METODE PENELITIAN

A. Penentuan Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah bulan April sampai Juli 2025. Penelitian dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN Dinas Pendidikan Bondowoso. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang diambil dari seluruh pegawai ASN Dinas Pendidikan Bondowoso yaitu berjumlah 88 orang.

C. Uji Instrumen Data

Uji instrumen data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

- a) Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen itu benar- benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur (Yusuf, 2017). Instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel.
- b) Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2013). Instrumen dinyatakan reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

D. Uji Asumsi Klasik

- a) Uji Multikolinearitas, untuk melihat apakah terjadi korelasi tinggi antar variabel independen (dilihat dari nilai $VIF < 10$). Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b) Uji Heteroskedastisitas, untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual

satu ke yang lain (data idealnya tidak mengandung heteroskedastisitas). Jika koefisien variabel indepeenden signifikan ($<0,05$) maka data terindikasi heteroskedastisitas.

- c) Uji Normalitas, untuk memeriksa apakah residual (selisih antara nilai observasi dan nilai yang diprediksi oleh model) berdistribusi secara normal (Kuncoro, M. 2018). Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel bebas (literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan gaya hidup) terhadap variabel terikat (kesejahteraan ASN). Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

F. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata mengenai dua kelompok (Nuryadi et al., 2017). Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

G. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dari persamaan regresi tersebut. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan (Sihabudin et al., 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Uji Validitas

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa korelasi item total dalam kuesioner valid dan layak digunakan karena memenuhi syarat $r > 0,209$ dan $\text{sig.} < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam instrumen memiliki keterkaitan yang cukup tinggi dengan skor nilai, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berperan penting dalam konstruk yang diukur. Dengan terpenuhinya kriteria validitas ini, kuesioner dapat dianggap sebagai alat yang tepat untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Uji Reliabilitas**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan	0,746
Pendapatan	0,684
Perilaku Keuangan	0,576
Gaya Hidup	0,658
Kesejahteraan	0,684

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa total item dalam kuisioner variabel X1 sebesar 0,746 yang artinya reliabel karena nilai dari Cronbach's Alpha $> 0,6$, nilai reliabilitas sebesar 0,746 menunjukkan bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat yang baik dan layak digunakan untuk mengukur pengaruh.

Uji Multikolinearitas**Tabel 3** Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,541	1,850
X2	0,531	1,852
X3	0,482	2,076
X4	0,866	1,154

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel X1-X4 memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Kedua indikator ini menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan multikolinearitas dalam model regresi yang diterapkan.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X1	0,570	Tidak ada heteroskedastisitas
X2	0,200	Tidak ada heteroskedastisitas
X3	0,332	Tidak ada heteroskedastisitas
X4	0,104	Tidak ada heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil ouput SPSS pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen X1 – X4 memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual dengan masing-masing variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,200

> 0,05 Hasil ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test, yang secara umum digunakan untuk menguji apakah distribusi data berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Karena nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data berdistribusi normal.

Uji T

Tabel 4. Hasil Uji T.

Variabel (X)	Koefisien	t-hitung	P- Value
(Constant)	2,588	1,996	0,049
Literasi Keuangan	0,007	0,060	0,953
Pendapatan	0,166	2,047	0,044
Perilaku Keuangan	0,290	2,776	0,007
Gaya Hidup	0,147	1,799	0,076
<i>R Square</i>	0,379		
t- Tabel	1,988		

Berdasarkan hasil dapat diketahui hasil analisis regresi linier berganda, susunan model persamaan nilai persepsi petani adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,588 + 0,007X_1 + 0,166X_2 + 0,290X_3 + 0,147X_4 + e$$

Terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ASN yaitu pendapatan dan perilaku keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin tinggi pendapatan ASN dan semakin baik perilaku keuangan ASN maka semakin meningkat kesejahteraan ASN. Sementara itu variabel literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ASN.

Uji Determinasi R^2

Berdasarkan output pada Tabel 4.8 dapat diketahui nilai *r square* sebesar 0,379. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 37,9%. Artinya variabel-variabel yang digunakan dalam model ini mampu menjelaskan 37,9% variasi variabel independent, sedangkan sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

B. Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan ASN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan ASN Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso. Hasil pengujian koefisien jalur untuk pengaruh literasi keuangan (X) terhadap kesejahteraan (Y)

menunjukkan nilai positif yaitu 0,007, t-statistik sebesar 0,060, dan nilai p value sebesar 0,954 yang berarti bahwa literasi keuangan (X) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y) tidak terbukti kebenarannya atau H1 ditolak.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan ASN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pendapatan berpengaruh positif namun dan signifikan terhadap kesejahteraan ASN Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso. Hasil pengujian koefisien jalur untuk pengaruh pendapatan (X) terhadap kesejahteraan (Y) menunjukkan nilai positif yaitu 0,166, t-statistik sebesar 2,047, dan nilai p value sebesar 0,044 yang berarti bahwa pendapatan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan (X) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y) terbukti kebenarannya atau H2 diterima.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan ASN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perilaku keuangan berpengaruh positif namun dan signifikan terhadap kesejahteraan ASN Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso. Hasil pengujian koefisien jalur untuk pengaruh perilaku keuangan (X) terhadap kesejahteraan (Y) menunjukkan nilai positif yaitu 0,290, t-statistik sebesar 2,776, dan nilai p value sebesar 0,007 yang berarti bahwa perilaku keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y) terbukti kebenarannya atau H3 diterima.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan gaya hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan ASN Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso. Hasil pengujian koefisien jalur untuk pengaruh gaya hidup (X) terhadap kesejahteraan (Y) menunjukkan nilai positif yaitu 0,147, t-statistik sebesar 1,799, dan nilai p value sebesar 0,076 yang berarti bahwa gaya hidup (X) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa gaya hidup (X) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y) tidak terbukti kebenarannya atau H4 ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ASN, sehingga tingkat literasi keuangan yang baik maupun tidak tidak memengaruhi kesejahteraan mereka. Sebaliknya, pendapatan terbukti memiliki pengaruh yang

sangat signifikan, di mana semakin tinggi pendapatan ASN maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya karena mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Selain itu, perilaku keuangan juga berpengaruh signifikan, di mana ASN yang mampu menabung dan berinvestasi dapat meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan karena meskipun gaya hidup tinggi, ASN tetap dapat mengaturnya. Berdasarkan temuan ini, ASN di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso diharapkan meningkatkan pendapatan dan menjaga perilaku keuangan yang baik, misalnya dengan menabung, berinvestasi, atau memiliki pekerjaan sampingan agar kesejahteraan dapat terus meningkat. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan objek penelitian, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian agar lebih memahami faktor-faktor lain yang memengaruhi kesejahteraan seseorang.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (2019). *The theory of planned behavior*. In M. Conner & P. Norman (Eds.), *Predicting and changing health behaviour: Research and practice with social cognition models* (pp. 95–124). Open University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108677318.002>
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi keuangan: Teori dan implementasinya*. CV Pena Persada. <https://doi.org/10.31237/osf.io/t9szm>
- Asandimitra Haryono, N., Hartono, U., & Jamik, J. (2024). *Pengaruh financial literacy, financial self-efficacy, dan financial attitude terhadap financial management behavior pada ASN kantor kecamatan di wilayah Surabaya Selatan*. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*.
- Cahyo, A. D., Ayu, M., & Azriya, N. (2024). *Analisis pengaruh literasi manajemen keuangan dan kompetensi dalam pengelolaan keuangan Dinas PUPR Provinsi Lampung*. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*, 8(4).
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Nor Khasanah, J. S., Harto, B., Oktaviani, N. F., Irfai Sohilaui, M., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fatmawaty. (2024, Desember 30). *Pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap perilaku konsumtif ASN serta dampaknya terhadap kesejahteraan ASN di Kabupaten Jeneponto*. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(12).
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohari, J., Nurwahidah, N. M., Abdullah, A., & Fachrurazi, H. (2022). *Manajemen keuangan*. CV Pena Persada.
- Komara, R., Widyastuti, A., & Layyinaturobbaniyah. (2017). *Kemandirian Aparatur Sipil Negara (ASN) melalui literasi keuangan*. *Proceeding of Community Development*.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode kuantitatif*. Unit Penerbit dan Pencetakan STIM YKPN.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). *Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 100–113. [Tambahkan DOI/link jika ada]

- Mankiw, N. G. (2006). *Principles of economics* (4th ed.). Cengage Learning.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Gramasurya.
- Ramadhania, S., & Krisnawati, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi dan gender sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 633–654. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4519>
- Sari, S. R., Andriani, S., & Kemala Sari, P. R. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) wanita di Sumbawa Besar*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.
- Setiadi, N. (2010). *Perilaku konsumen: Perspektif kontemporer pada motif, tujuan, dan keinginan konsumen*. Prenadamedia Group.
- Sihabudin, G., Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika dasar: Teori dan praktik berbasis SPSS*. CV Pena Persada.
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Prenadamedia Group.
- Suparmoko, M. (2000). *Keuangan negara dalam teori dan praktik*. BPFE Yogyakarta.
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.